



Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi

Nur Amalafitra¹, Sholihatul Muawanah², Budi Sasomo³

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi⁽¹⁾

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi⁽²⁾

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi⁽³⁾

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mengenal maupun membaca huruf. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada bimbingan belajar anak hebat (AHE) unit Kersoharjo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini di bimbingan belajar AHE di desa kersoharjo kecamatan geneng kabupaten ngawi. Subyek dalam penelitian adalah pendiri lembaga bimbingan AHE di desa kersoharjo kecamatan geneng kabupaten ngawi. Informan Penelitian adalah tutor, murid, dan wali murid di bimbingan belajar AHE. Data dikumpulkan dengan tehnik observasi dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data dilakukan teknik triangulasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja*

Abstract

This study was to find out the method of reading without spelling can improve children's reading skills in the Great Children's Tutoring (AHE) unit Kersoharjo, Geneng District, Ngawi Regency. This research uses descriptive qualitative research. The place of this research is AHE tutoring in Kersoharjo village, Geneng sub-district, Ngawi district. Research informants are tutors, students, and guardians of students in AHE tutoring. The data were collected using observation and interview techniques. To test the validity of the data, triangulation technique was used. The data that has been collected was analyzed using an interactive model.

Keywords: *Reading Ability, Method of Learning to Read Without Spelling.*

Hak Cipta 2022 Nur Amalifitra, Sholihatul Muawanah, Budi Sasomo

✉Penulis Korespondensi :

Alamat Email : Nuramalafitra2406@gmail.com

Submit: 31 Januari 2022, Diterima: 17 Februari 2022, Dipublikasikan: 20 Februari 2022

PENDAHULUAN

Anak merupakan sebuah harapan orang tua di masa depan, setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang dengan baik dalam setiap tahap perkembangannya, segala fasilitas dan upaya juga akan mereka berikan selama itu mendorong dan mendukung perkembangan anaknya. Apalagi soal pendidikan anaknya pasti akan dipenuhi baik itu pendidikan formal maupun non formal. Para orang tua mengkhawatirkan kemampuan literasi pada anak usia dini yang terus menurun. (Cahyono et al., 2021) mengatakan bahwa Sebagai pendidik guru harus memiliki inovasi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif. Dengan adanya inovasi metode membaca tanpa mengeja dengan bermain maka akan membuat siswa merasa senang. prestasi literasi adalah hasil dari sebuah proses pemberian stimulus para pendidik saat mengajar peserta didiknya di sebuah lembaga pendidikan non formal maupun formal. Literasi memiliki arti kemampuan yang dimiliki anak untuk membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan, dengan penekanan terhadap baca dan tulis yang efektif di dalam bagian lingkup budaya dan sosial anak. Pendidikan literasi diberikan pada anak sangat penting karena kemampuan awal yang ia miliki akan mempengaruhi prestasi atau karir di masa selanjutnya. Selain itu, kemampuan trampil untuk membaca dan menulis berkembang di tahun-tahun sejak lahir hingga usia 6 tahun, hal ini memiliki tujuan untuk menyiapkan anak-anak yang memiliki potensi kemampuan membaca idealis untuk menjamin penerus negara di masa selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, peneliti berusaha untuk menumbuhkan kecintaan membaca siswa melalui penerapan gerakan literasi membaca. (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Beberapa tahapan mengembangkan kemampuan membaca yaitu terdiri dari kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca sesungguhnya. Kesiapan membaca merupakan rentang waktu dari sejak anak dilahirkan sampai anak mendapat pelajaran membaca. Membaca permulaan mulai sejak anak memasuki kelas pendidikan anak usia dini (PAUD), pada tahap ini anak dikenalkan simbol, kata, dan kalimat. Membaca cepat adalah mengembangkan keterampilan membaca lancar anak tidak lagi membaca dengan memperhatikan huruf demi huruf yang merangkai kata atau kalimat, tetapi sudah dapat membaca 100 sampai 140 kata per menit dengan frekuensi kesalahan yang sedikit. Membaca luas yaitu tahap pengembangan kemampuan anak dalam membacapemahaman dan yang terakhir yaitu membaca yang sesungguhnya, ditahap ini anak tidak belajar membaca tetapi membaca untuk belajar (Abdurrahmat Fathoni, 2006).

Dengan demikian penerapan membaca lebih efektif dilakukan kepada anak usia dini, karena membaca adalah bekal utama anak akan masuk sekolah dasar. (Yeni Lestari, 2019) menjelaskan mengenai Membaca permulaan merupakan salah satu aspek pengembangan bahasa yang penting bagi anak usia dini. Tidak dipungkiri banyak terjadi perdebatan tentang apakah anak usia dini boleh diajarkan membaca. Permasalahan sebenarnya bukan terletak pada boleh atau tidaknya diberikan, tapi lebih kepada kesiapan anak dan bagaimana cara memberikannya. Membaca permulaan yang merupakan sebuah pengenalan yang diberikan kepada anak usia dini, khususnya yang telah memiliki kesiapan membaca bertujuan untuk memberikan dasar-dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, melatih gerakan bola mata, dan kesiapan visual serta auditori anak. Sesuai dengan dunia anak yaitu bermain, maka kegiatan membaca permulaan pun seharusnya diberikan melalui bermain. Bermain memberikan

anak rasa senang, kebebasan, dan kepuasan. Permainan yang menarik dan melibatkan huruf ataupun kata-kata akan merangsang anak untuk memiliki kemampuan membaca permulaan. Karena membaca yaitu memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis. Jadi membaca pada anak berperan dalam penalaran anak ketika belajar disekolah. Namun masih banyak anak diluar sana yang masih kesusahan dalam belajar membaca. Memahami suatu huruf dan menghafal sangat sulit ditambah lagi keadaan di masa pandemi membuat sejumlah siswa akhirnya berhenti belajar. Keadaan ini juga membuat siswa TK yang sudah ataupun belum bisa membaca tetap naik ke Sekolah Dasar. Alhasil siswa kelas 1, 2, dan 3 masih banyak yang belum lancar membaca. Beberapa siswa kesulitan menghafal bentuk huruf dan pelafalan huruf. aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana. Semboyan belajar dirumah hanyalah fiktif belaka yang membuat sejumlah siswa tak merasakan belajar yang sesungguhnya.

Pada saat ini banyak lembaga – lembaga pendidikan non formal yang didirikan dengan tujuan untuk mewadahi dan melayani anak kemampuan aspek kognitif dan bahasanya yang rendah.berkembangnya pendidikan non formal saat ini tak jauh pesat dengan lembaga – lembaga formal, berbagai macam lembaga diselenggarakan untuk menghapus kecemasan orang tua karena kemampuan anak yang kurang menunjang dalam pendidikan formalnya. Begitu pula dengan orang tua yang merasa putus asa untuk mengajari anaknya dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam akademik yang dimiliki para orang tua, mereka memilih untuk mendaftarkan putra putrinya ke dalam lembaga pendidikan non formal atau les privat.

Lembaga bimbingan belajar AHE adalah lembaga pendidikan in formal yang bersifat kemitraan. Dalam lembaga ini seseorang yang berniat membuka cabang bimbingan belajar AHE harus mengikuti sebuah pelatihan dengan tujuan memahami hal – hal yang perlu diketahui terkait metode, media, dan lain sebagainya untuk diterapkan dalam pembelajaran bimbingan belajar AHE. Salah satunya berlokasi di desa Kersoharjo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Salah satu prestasi yang menonjol pada anak lulusan AHE ini, mereka mampu membaca dengan baik berupa huruf kapital maupun huruf kecil mereka juga membaca tanpa mengeja. Sebelumnya mereka harus mengikuti tahap 1-9 dan jika mereka berhasil maka akan dinyatakan lulus dan mendapat sebuah piagam dengan prestasi kemampuan membaca yang lancar. Pada tahun 2021 bimbingan belajar ini memiliki murid sejumlah 25 anak yang berusia 4,5 – 6 tahun. Ibu Riyantini,S.Pd mengutarakan bahwa awal anak masuk dalam bimbingan belajar ini dengan berbagai macam kemapuan yang dimiliki, anak masih bingung untuk membedakan huruf atau masih rendah untuk mengidentifikasi huruf, karena modal awal untuk membaca adalah mengidentifikasi huruf maka dari itu dalam bimbingan belajar ini memulai dari tahap paling awal yaitu belajar dari huruf – huruf konsonan (a,i,u,e,o). Dalam pembelajaran ini di kemas dalam sebuah buku modul 1- 5 yang didalamnya diajarkan huruf – huruf konsonan. Buku modul 6-7 mengajarkan tentang belajar kosa kata paten. Pada modul 8-9 berisi tentang huruf balok dan melancarkan kemampuan anak dalam membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat identifikasi permasalahannya adalah kemampuan membaca pada anak – anak masih sangat rendah dan kebanyakan anak – anak sulit mengenal atau mengidentifikasi huruf. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada bimbingan belajar AHE di masa pandemi. Dalam pembelajaran mengajarkan membaca bagi sebagian anak sangat sulit dan rumit, apalagi jika anaknya tidak

mau belajar, sulit berkonsentrasi atau asyik dengan kegiatannya sendiri. Padahal membaca adalah kebutuhan dasar bagi anak – anak dalam mendapatkan wawasan melalui media cetak. Sehingga dibutuhkan metode jitu dalam upaya mengantarkan anak usia dini lancar membaca. Metode membaca tanpa mengeja adalah salah satunya. Metode membaca tanpa mengeja adalah suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya tetapi langsung suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarannya diulang – ulang dan bertahap. Dalam menggunakan metode ini, lingkungan dan pengalaman anak akan menjadi sumber permainan anak. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kemampuan saja, tetapi dapat juga mengembangkan seluruh kemampuan bahasa anak dan juga kemampuan intelektual anak. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Di Masa Pandemi”. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah metode belajar membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak di bimbingan belajar AHE.

METODOLOGI

(Dr. Wahidmurni, 2017) menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. (Huberman & Miles, 1992) Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subyek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subyek penelitian sendiri. Dengan demikian peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami dan mengamati perkembangan anak dalam situasi tertentu, menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola kegiatan untuk mengamati para tutor ketika menerapkan metode belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada anak usia 4,5 – 6 tahun di bimbingan belajar AHE di desa Kersoharjo kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Bimbingan Belajar AHE di desa Kersoharjo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dengan alasan bahwa lembaga tersebut unik dan berbeda dari lembaga non formal lainnya karena lembaga bimbingan belajar AHE ini menggunakan metode membaca tanpa mengeja dengan bermain.

Di dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu Ibu Riyantini,S.Pd. selaku tutor di Bimbingan Belajar AHE di desa Kersoharjo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Informan dalam penelitian ini adalah pihak–pihak yang bersangkutan dalam mendapatkan sebuah informasi tentang sebuah situasi dan kondisi penelitian. Adapun yang informan dalam penelitian ini adalah Wali Murid, tutor, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini yaitu Bimbingan belajar AHE yang terletak di desa Kersoharjo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Suatu lembaga tentunya memiliki sebuah visi dan misi untuk mencapai suatu hasil dari suatu pembelajaran. Demikian juga dengan lembaga bimbingan belajar AHE di desa Kersoharjo, lembaga ini memiliki visi dan misi dalam pembelajaran. Adapun visi dan misi di bimbingan belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Visi

Pada tahun 2025 menjadi sekolah baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7000 desa atau kelurahan.

2. Misi

- a. Menyediakan tempat belajar baca dengan metode yang asyik
- b. Membantu anak – anak Indonesia supaya sudah bisa membaca saat kelas satu hingga mudah mengikuti pelajaran
- c. Membantu ibu rumah tangga terdidik supaya makin bermanfaat bagi lingkungan melalui AHE.
- d. Menambah penghasilan para guru TK dan guru honorer MI/SD melalui AHE di rumahnya
- e. Menyediakan program belajar baca untuk lembaga bimbingan belajar yang telah berjalan.

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 4,5 – 6 tahun di bimbingan belajar AHE di desa kersoharjo adalah sebagai berikut:

Sebagaimana diutarakan oleh ibu Riyantini,S.Pd selaku pendiri lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk menyediakan tempat belajar membaca dengan metode yang asik, membantu anak – anak untuk memiliki kemampuan membaca ketika pada jenjang sekolah dasar. (Wawancara, 10 november 2021). Pendapat tersebut terbukti dengan adanya observasi kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan visi dan misi pada bimbingan belajar tersebut. (Observasi, 10 november 2021)

1. Perencanaan pembelajaran

Menurut pendapat dari ibu riyanti bahwasanya perencanaan program pembelajaran merupakan susunan program rencana pembelajaran selama satu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam lembaga ini merupakan suatu ketetapan yang utuh dan tidak berubah – ubah setiap waktu. Mengingat bahwa lembaga bimbingan ini termasuk lembaga in formal. Sebuah perencanaan sudah ditetapkan dan itu bersifat paten atau satu untuk seterusnya. (Wawancara,10 november 2021).

2. Pelaksanaan pembelajaran

a. Kegiatan pembuka

Menurut mbak ajeng selaku tutor di bimbingan belajar AHE dalam pendahuluan ini berlangsung sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 wib. Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan pertama yang dilakukan adalah anak dipersilakan mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian satu tutor mengampu 2 anak dan kegiatan ini dilaksanakan seminggu 3x yakni pada hari selasa, kamis, dan jum'at. Satu anak memiliki kesempatan durasi selama 30 menit dalam satu kali pertemuan. (Wawancara, 10 november 2021).

Sedangkan menurut ibu sudarmi selaku wali murid di lembaga tersebut berpendapat bahwasanya kegiatan ini adalah pemanasan bagi anak – anak sebelum belajar yaitu mencuci tangan dan wajib memakai masker. Pembelajaran yang dilaksanakan seperti semi privat yaitu satu guru mengampu dua anak. Di lembaga ini memiliki 3 kali pertemuan selama seminggu. (Wawancara, 11 november 2021)

Hal ini juga sejalan dengan pengamatan pada bimbingan belajar ini, saat anak – anak datang dipersilakan untuk mencuci tangan dan kemudian tutor menyiapkan kartu prestasi anak dan anak dipersilakan duduk di depan tutor. Selanjutnya tutor akan melontarkan beberapa pertanyaan sederhana tentang sudah tidurkan hari ini, dan memberi semangat pada anak dengan mengatakan mas raka hari ini belajarnya hebat ya, selanjutnya tutor meminta kepada anak untuk berdoa sebelum belajar beserta artinya, ketika anak membaca do'a dengan lantang maka tutor langsung mengataka hebat sekali mas raka. Selanjutnya tutor mempersilakan anak melakukan tahapan senam otak dengan menggambar bebas dengan tangan kanan dan kiri setelah itu anak melakukan kegiatan selanjutnya.(Observasi, 11 november 2021)

b. Kegiatan inti

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu riyantini bahwa kegiatan inti ini proses untuk mencapai perkembangan membaca anak sesuai dengan materi, media, dan metode yang diterapkan. Materi yang ada di bimbingan belajar ini memiliki 9 level yaitu sebagai berikut:

- 1) Level 1 belajar huruf konsonan a (ba)
- 2) Level 2 belajar huruf konsonan i (bi)
- 3) Level 3 belajar huruf konsonan u (bu)
- 4) Level 4 belajar huruf konsonan e (be)
- 5) Level 5 belajar huruf konsonan o (bo)
- 6) Level 6 dan 7 belajar kosa kata paten dan huruf balok
- 7) Level 8 dan 9 belajar membaca kalimat

Pada bimbingan belajar ini menggunakan media buku modeul AHE dan kartu huruf dan menggunakan metode bermain, tanya jawab, dan pemberian tugas,dalam pelaksanaan tahapan membaca modul AHE ini dijadikan acuan tutor terkait kemampuan membaca anak.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan menulis, ditahapan ini diawali dengan meminta anak untuk menuliskan angka 1-5 secara menurun kemudian tutor memberikan kosa kata sederhana yang masih berkaitan dengan pokok bahasan yang di baca anak di buku modul sebelumnya, kemudian tutor memberi tugas pada anak untuk menuliskan kosa kata yang diberikan oleh tutor dengan bantuan dari tutor misalkan anak lupa dengan huruf-huruf yang harus ditulis oleh anak sehingga menjadi sebuah kosa kata yang sempurna.

Selanjunya anak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan media kartu huruf, sebelumnya tutor telah menyiapkan media kartu huruf sesuai dengan materi anak pada hari tersebut, didalam tahapan ini dikemas dengan sebuah permainan ada dua jenis permainan disini yaitu permainan sepak kartu dan permainan baca kartu cepat. Tahapan ini diawali dengan meminta anak untuk memilih jenis permainan tersebut kemudian anak membaca kartu huruf yang disiapkan oleh tutor melalui permainan tersebut, setelah semua kartu selesai dibaca tutor menyusun kalimat sederhana melalui kartu huruf tersebut kemudian meminta anak untuk membacanya satu persatu kemudian anak diminta untuk membacanya keseluruhan sehingga membentuk sebuah kalimat. (Wawancara bersama Bu Riyantini, 10 november 2020)

Selanjutnya pendapat dari hasil wawancara bersama mas Azzam selaku murid dilembaga tersebut, kegiatan inti ini belajar membaca menggunakan buku modul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis sebelumnya tutor memberikan tanda titik

disetiap kotak nomor sebanyak 5 kotak dengan dijeda satu kotak kemudian meminta anak menuliskan angka satu sampai 5 di setiap kotak ang di beri tanda titik menggunakan pensil selanjutnya anak menuliskan apa yang dikatakan oleh tutor, jika ada kesulitan anak bertanya misal bagaimana cara menuliskan CA kemudian tutor membantu dengan memancing mengatakan Ca itu Cacing setelah mendapatkan kode seperti itu biasanya anak langsung paham dan langsung menuliskan pada bukunya, setelah 5 nomor terisikan sebuah kalimat tutor melanjutkan pada sesi permainan kartu huruf, di tahapan inilah yang paling disukai oleh anak, karena tahapan ini dilakukan dengan cara bermain setelah selesai membaca satu persatu kartu huruf yang disiapkan tutor, tutor menyusun beberapa kartu huruf dengan warna yang berbeda cara bacanya juga berbeda. kemudian anak diminta membaca satu persatu setelah itu anak diminta membaca dengan menggabungkan 3 kartu huruf yang berbeda beda itu. (wawancara bersama murid pada 11 november 2021).

Dari beberapa pendapat diatas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan inti ini berjalan setelah pendahuluan selesai, di hari tersebut anak membaca buku modul sesuai dengan tingkatan level masing – masing anak. Selanjutnya masuklah ke dalam tahapan menulis Sebelum anak menulis tutor memberikan tanda atau simbol disetiap 2 kotak sekali sebanyak 5 kotak diberikan tanda titik dan mempersilahkan anak untuk mengisi kotak tersebut dengan menuliskan nomor sesuai kotak yang sudah diberi tanda. Ketika anak menuliskan nomor pada buku tersebut tutor menyiapkan kalimat-kalimat sederhana yang sesuai dengan pokok bahasan anak dihari tersebut dan di hari sebelumnya dan dicampur dengan huruf konsonan pada level sebelumnya. Setelah selesai menulis, tahap selanjutnya adalah pada tahapan bermain kartu huruf ditahapan ini seperti pengamatan peneliti anak begitu menikmati kegiatan ini hal ini bisa di lihat dari ekspresi anak ketika masuk pada tahapan ini, mereka begitu senang pada tahapan ini dan ini terbukti pada saat anak membaca buku modul merasa agak kesusahan di permainan kartu huruf ini justru lebih cepat dalam mengenal hurufhuruf tersebut, dihari tersebut tutor sudah menyiapkan kartu huruf I,BI,CI,DI,FI,GI dan beberapa kartu huruf di level 1 yang belajar konsonan A,BA,CA,DA,FA, dan anak memilih jenis permainan sepak bola dipertandingan ini anak diminta menyebutkan satu kartu huruf setelah benar menyebutkan huruf yang ditunjuk tutor membentuk gawang dari tangan dan meminta anak menendang kartu huruf tersebut menggunakan tangannya setelah semua ditendang, tutor menyusun kartu Metode huruf sehingga menjadi sebuah kalimat DI-BA-CA, A-BA-DI, kemudian anak diminta menyebutkan satu persatu dan setelah itu dibaca secara digabungkan ketiga jenis kartu tersebut. (observasi 11 november 2021)

c. Kegiatan penutup

Menurut yang disampaikan oleh bu Win mengenai kegiatan penutup adalah puncak dari sebuah pembelajaran dalam kegiatan penutup ini dilaksanakan setelah tahapan menulis atau setelah materi tersampaikan. Kegiatan penutup diisi dengan mengulang kembali materi yang tadi telah disampaikan tutor memancing mengenai pokok bahasan di hari itu, dengan memberi pertanyaan mengenai pokok bahasan seperti cacing dibaca, badut di baca, dada dibaca, dan fafa dibaca dan yang lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu riyantini bahwasanya tutor melakukan kegiatan mengulang bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah didapat selama satu hari di lembaga sebelum anak pulang. Setelah kegiatan penutup selesai

maka masuk kegiatan akhir yaitu membaca doa penutup majlis, kemudia melakukan tos tangan sebagai tanda berakhirnya sebuah pembelajaran kemudian mengucapkan salam. (wawancara bersama Bu Riyantini, 11 november 2021)

Selanjutnya dari mas rizky kegiatan belajar mengajar paling akhir yaitu setelah kegiatan bermain kartu huruf, tutor memberi perintah untuk mengemasi alat-alat tulis dan buku modul untuk dimasukkan kembali kedalam tas, setelah itu anak duduk dan tutor memberi pertanyaan tentang yang dipelajari dihari tersebut dan hari sebelumnya. Ketika anak belum mampu untuk menjawab tutor memberikan bantuan dan menggulangnya hingga anak mampu menjawab pertanyaan tersebut tanpa bantuan, setelah anak mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan tutor meminta untuk membaca doa penutup dan tos tangan tanpa menyentuh dan berakhir dengan tutor mengucapkan salam. (Wawancara bersama mas Azzam, 11 november 2021).

Setelah beberapa pendapat disajikan, peneliti membuktikan dengan melakukan sebuah observasi dilembaga, bahwasanya kegiatan penutup dilembaga ini memang berjalan sesuai dengan yang dipaparkan data sebelumnya, bahwasanya setelah kegiatan inti pada tahapan bermain karrtu huruf anak- anak melakukan kegiatan penutup yang berupa evaluasi pembelajaran selama satu hari pada hari tersebut dengan berbagai pertanyaan. setelah anak lancar menjawab pertanyaan tutor meminta anak untuk membaca doa penutup, setelah itu tutor mengajak anak tos tangan tanpa harus menyentuh hal ini dikarenakan tutor mengikuti protokol kesehatan dan mengucapkan salam pada anak. (Observasi, 11 november 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan dan analisis yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di bimbingan belajar AHE di desa Kersoharjo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan les dilembaga ini dilakukan secara terprogram, kegiatan les dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Proses pembelajaran anak dilakukan dengan bebrapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Pendahuluan atau pengondisian anak yang berupa: kegiatan awal sebelum materi diajarkan, sebelum masuk kelas diwajibkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun, dan menunggu giliran harus berada diluar. Setelah waktu giliran datang tutor selalu menanyakan kabar, kemudian memberikan semangat untuk belajar di hari tersebut, setelah tahapan senam otak dengan menggambar bebas menggunakan tangan kanan dan kiri.
3. Setelah itu tahapan selanjutnya yang terkemas dalam kegiatan inti mengandung 3 tahapan belajar dilembaga AHE, yaitu baca modul sesuai dengan halaman yang dilihatdari kartu prestasi, setiap siswa mendapatkan kesempatan baca buku modul, Selanjutnya tahapan permainan yang melibatkan media kartu huruf pada permainan ini mengacu pada pokok bahasan yang telah dibaca pada buku modul dan dikolaborasikan dengan huruf-huruf konsonan pada level dibawahnya, setelah itu tutor mencontohkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobanya.
4. Selanjutnya yang terakhir kegiatan penutup atau kegiatan paling akhir yang dilakukan setelah melewati tahapan permainan menggunakan kartu huruf, pada kegiatan ini tutor mengisi dengan mengevaluasi pembelajaran hari ini dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan terkait pokok bahasan siswa pada hari tersebut, setelah itu kegiatan diakhirdengan tos tangan tanpa bersentuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, H. (2006). Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. *Jakarta : Rineka Cipta, 2006, 16.*
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education, 3(1)*. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Cahyono, H., Yuda Pradana, O. R., Arum Dwi Rahmawati, Anwas Mashuri, & Budi Sasomo. (2021). PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS EDMODO DI MTs DARUL HIKMAH NGOMPAK NGRAMBE NGAWI. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement), 2(1)*. <https://doi.org/10.37471/ijce.v2i1.216>
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 02(1998)*.
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). STIMULASI MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 3(2)*. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Zakky. (2020). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]. *Www.Zonareferensi.Com.*